

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2011:194), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

#### **2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

#### **2.3. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

##### **2.3.1. Laporan Neraca**

Menurut Kasmir (2012:30), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2002:39), neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva,

kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu.

Menurut James C Van Harne, dalam Kasmir (2012:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

### **2.3.2. Laporan Laba Rugi**

Menurut Raharjaputra (2011:9), laporan Rugi/Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Format dasar dari laporan Rugi/Laba adalah

$$\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya operasi} = \text{Rugi/Laba}$$

Menurut Sawir (2001:4), laporan laba-rugi merupakan laporan mengenai pendapatan biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional.

Menurut Kasmir (2012:29), laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **2.3.3. Laporan Perubahan Modal**

Menurut Kasmir (2012:29), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

#### **2.3.4. Laporan Arus Kas**

Menurut Kasmir (2012:29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Menurut Rudianto (2012:194), laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

### **2.4. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah mencermati dan memahami laporan keuangan antara angkut yang satu dengan angka lain dan menunjukkan perubahan kondisi keuangan dari periode yang lalu.

#### **2.4.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015:133), tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.

- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Menurut Bernstein (1983:133-134) dalam Hery adalah sebagai berikut:

- a. Penyaringan (*Screening*)  
Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.
- b. Peramalan (*Forecasting*)  
Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Diagnose (*Diagnosis*)  
Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.
- d. Penilaian (*Evaluation*)  
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.
- e. *Understanding*  
Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

## 2.5. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan.

## 2.6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaat dari masing-masing rasio keuangan. Adapun pendapat para ahli mengenai bentuk-bentuk rasio keuangan.

Menurut Weston, dalam Kasmir (2012:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio Lancar (Current Ratio)
  - b. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
  - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (Debt Ratio)
  - b. Jumlah kali perolehan bunga (Times Interest Earned)
  - c. Lingkup Biaya Tetap (Fixws Charge Coverage)
  - d. Lingkup Arus Kas (Cash Flow Coverage)
3. Rasio Aktivity (Activity Ratio)
  - a. Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)
  - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (Average Collection Period)

- c. Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)
- d. Perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over)
- 4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)
  - a. Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales)
  - b. Daya laba penjualan (Profit Margin on Sales)
  - c. Hasil pengembalian total aktiva (Return on Total Assets)
  - d. Hasil pengembalian ekuitas (Return on Total Equity)
- 5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
  - a. Pertumbuhan penjualan
  - b. Pertumbuhan laba bersih
  - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
  - d. Pertumbuhan dividen per saham
- 6. Rasio Penilaian (Valuation Ratio)
  - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

## **2.7. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Hery (2015:226), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan definisi diatas bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan.

## **2.8. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

### **2.8.1. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat dan tidak hanya bagi pemilik perusahaan ataupun manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak yang ada di luar perusahaan, terutama bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Adapun pendapat dari para ahli mengenai tujuan dan manfaat rasio profitabilitas baik itu untuk didalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g. Dan tujuan lainnya.

### **2.8.2. Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:198), manfaat rasio profitabilitas adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya

## 2.9. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dari masing-masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin banyak jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna juga hasil yang akan dicapai. Maksudnya pengetahuan mengenai kondisi profitabilitas perusahaan.

### a. *Gross Profit Margin*

Menurut Sawir, (2009:18), *gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien.

Menurut Syamsuddin (2009:61), *gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

### b. *Net Profit Margin (Margin Laba bersih)*

Menurut Kasmir (2012:200), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

### c. *Return On Investment*

Menurut Syamsuddin (2009:63), *return on investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Syafri, 2008:63), *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

**d. *Return On Equity***

Menurut Sawir (2009:20), *return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Syafri (2008:305), *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.